

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *NYALA SEMESTA* KARYA FARAH QOONITA

Susilawati¹, Alifiah Nurachmana², Misnawati³, Albertus Purwaka⁴, Patrisia Cuesdeyeni⁵,
Yuliati Eka Asi⁶

Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah
susi97pbsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan konflik sosial (1) bentuk konflik sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita (2) Penyebab konflik sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita (3) penyelesaian konflik sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi. Sumber data penelitian adalah novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita. Data diperoleh dengan Teknik studi Pustaka, Teknik baca, dan Teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan Triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bentuk konflik sosial meliputi: (a) bentuk konflik sosial antar pribadi sebanyak 6 data (b) bentuk konflik sosial kepentingan sebanyak 3 data (c) bentuk konflik sosial antar golongan 1 data (d) bentuk konflik sosial antar negara 5 data (2) Faktor-Faktor penyebab konflik sosial meliputi: (a) perbedaan antar individu 6 data (b) perbedaan kepentingan 9 data (3) Penyelesaian Konflik sosial meliputi: (a) paksaan 3 data (b) konsiliasi 1 data.

Kata Kunci: Konflik dan Konflik Sosial

ABSTRACT

This study aims to describe and find social conflict (1) forms of social conflict in Farah Qoonita's novel *Nyala Semesta* (2) Causes of social conflict in Farah Qoonita's *Nyala Semesta* (3) resolution of social conflicts in Farah Qoonita's *Nyala Semesta* novel. This study uses a Sociological approach. The research data source is the novel *Nyala Semesta* by Farah Qoonita. The data were obtained by using library study techniques, reading techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The validity of the data was obtained by triangulation.

The results of this study are as follows: (1) Forms of social conflict include: (a) forms of interpersonal social conflict as many as 6 data (b) forms of social conflict of interest as many as 3 data (c) forms of social conflict between groups 1 data (d) forms of social conflict social conflict between countries 5 data (2) The factors causing social conflict include: (a) differences between individuals 6 data (b) differences in interests 9 data (3) Social conflict resolution includes: (a) coercion 3 data (b) conciliation 1 data.

Keywords: Conflict and Social Conflict

I. PENDAHULUAN

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang timbul oleh dirinya sendiri ataupun diakibatkan oleh adanya perbedaan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan Santoso (dalam Al-Ma'ruf, 2017:4) yang mengemukakan bahwa sastra sebagai

refleksi kehidupan berarti pantulan kembali problem dasar manusia, meliputi: maut, cinta, tragedy, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup.

Keberagaman kehidupan sosial masyarakat secara tidak langsung juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sastra. Ditandai dengan munculnya beberapa pengarang atau sastrawan baru yang kritis dan lugas dalam menghasilkan karya sastra. Bertujuan untuk menyuarakan kondisi-kondisi sosial yang selama ini dianggap tabu untuk dijadikan objek ke penulisan karya sastra.

Produk masyarakat berupa sastra ini, merupakan salah satu fenomenal sosial budaya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra tentu tidak terlepas dari masyarakat tempatnya hidup, sehingga yang tergambar dalam sebuah karya sastra biasanya merupakan representasi dari realitas yang terjadi dalam masyarakat. Pembaca sebagai penikmat karya sastra juga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari berbagai berbagai macam aspek dan latar belakang budaya yang berbeda.

Konflik sosial merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi dan merupakan realitas dalam masyarakat. Konflik sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perbedaan kepentingan yang satu dengan yang lain. Setiap individu berusaha untuk mempertahankan dan memperjuangkan kepentingannya masing-masing sehingga konflik tidak dapat dihindarkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ratna (2013;235) menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu system pertandingan, di dalamnya setiap orang memiliki tujuan tertentu yang tidak akan pernah sama dengan yang lain.

Satu diantara bentuk kondisi sosial tersebut digambarkan melalui kemunculan konflik sosial dalam sebuah teks novel. Novel merupakan satu diantara jenis karya sastra berbentuk prosa yang memberikan peristiwa atau fenomena sosial terkait perjalanan panjang kehidupan para tokoh cerita dengan karakter yang banyak, latar yang beragam dan alur yang kompleks. Secara spesifik, Kosasih (2012:60) mendefinisikan novel sebagai karya *imajiner* yang mengisahkan sisi untuk problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh cerita. Artinya, novel menampilkan penataan yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan manusia melalui perjalanan hidup para tokoh-tokoh cerita yang tidak terlepas dari adanya masalah atau persoalan baik yang berkaitan dengan kepentingan pribadi maupun sosial.

Keberadaan fakta tersebut pada akhirnya memicu terjadinya konflik sosial. Wellek dan Warren (1995:285) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan accident balasan aksi. Sejalan dengan definisi tersebut, Staton (dalam Nurgiyantoro, 2010:124) mempertegas bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak fisik antar manusia. Artinya, konflik mengacu pada tindakan saling bersikeras mempertahankan tujuan atau kepentingan masing-masing sehingga saling berusaha untuk mengalahkan satu sama lain.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut terlihat bahwa konflik menjadi sesuatu yang menakutkan dan harus senantiasa dihindari dalam kehidupan nyata masyarakat namun disisi lain konflik menawarkan pengalaman yang berbeda. Konflik membuat hidup yang dijalani menjadi lebih sempurna dengan segala lika-liku problematika yang ditimbulkannya. Konflik menjadikan hidup lebih berwarna, contoh seseorang pasti akan merasa hampa jika selama hidupnya hanya merasakan kebahagiaan dan sebaliknya, seseorang lainnya pun akan merasakan bosan jika terus-menerus menderita.

Demikian halnya dengan konflik yang dialami tokoh cerita dalam sebuah teks novel. Konflik menjadi nyawa yang menentukan hidup matinya cerita bahkan dinilai sebagai patokan utama keberhasilan penggambaran cerita bagi pembaca. Pernyataan tersebut didasarkan pada fakta bahwa unsur konflik lah yang menciptakan ketegangan dan konflik pulalah yang memberikan peranan terbesar dalam menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap keberlanjutan isi cerita. Pemunculan pertikaian atau konflik dalam sebuah teks novel akan mendorong perhatian pembaca untuk mengikuti hingga akhir cerita guna melihat Bagaimana situasi tersebut akan diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa konflik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kekuatan cerita serta membangkitkan minat pembaca agar menyerahkan diri secara utuh pada jalan cerita.

Penggambaran konflik dalam sebuah teks novel tentu tidak berdiri sendiri, konflik terasa hidup dan nyata efek emosinya apabila dimainkan secara utuh oleh tokoh yang didukung dengan adanya penokohan dan latar yang khas. Menurut Sudjiman (dalam Zulfahnur, dkk, 1996:29) tokoh adalah individu rekaan berwujud manusia atau binatang yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam cerita. Artinya, tokoh merujuk pada orang atau pelaku cerita. Kosasih (2012:67) mendefinisikan penokohan sebagai cara pandang pengarang menggambarkan atau mengembangkan karakter tokoh tokoh dalam cerita. Artinya, penokohan merujuk pada watak yang dimiliki oleh setiap tokoh atau p elaku cerita sedangkan latar menurut Kosasih (2012:67) mengacu pada tempat, waktu dan budaya yang digambarkan dalam cerita. Tokoh penokohan dan latar menjadi unsur terpenting sebagai penentu berkembang atau tidaknya sebuah cerita.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini secara khusus akan mengkaji perselisihan atau pertentangan yang terjadi antar tokoh cerita didasarkan pada pola kehidupan sosial, baik hubungan tokoh dengan Tuhannya, hubungan tokoh dengan tokoh lain dan hubungan tokoh dengan lingkungan sosial dalam cerita.

Peneliti memilih novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita sebagai objek kajian dengan beberapa alasan. Pertama novel ini ditulis oleh Farah Qoonita, yang merupakan satu diantara penulis perempuan yang berani mengangkat isu-isu tentang suara pejuang tanah Gaza Palestina, yang terbungkam akibat adanya kelemahan PBB. Kedua novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita mengambil tema penceritaan yang kuat pada tokohnya yakni Khaled sang pejuang Palestina, yang bermula dari mereka menjadi pejuang tanah Gaza, sehingga membuat Khaled beserta keluarganya menjadi incaran musuh negara. Ketiga novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita, menampilkan realitas sosial masyarakat Palestina, realitas ini menimbulkan pertentangan antar tokoh akibat adanya perbedaan pendapat, ideologi dan kepentingan.

Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih objek kajian konflik sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya farah Qoonita dengan beberapa alasan. Pertama, konflik menjadi unsur terpenting yang menghidupkan tokoh, penokohan, latar dan unsur lainnya yang ada dalam cerita. Konflik bahkan memengaruhi kaingintahuan pembaca terhadap keberlanjutan cerita. Kedua dalam novel *Nyala Semesta* terdapat banyak konflik dengan berbagai macam faktor penyebab, cara penyelesaian, dan dampak yan ditimbulkan bahkan masalah utama yang menjadi inti cerita berawal dari sebuah konflik negara.

Pada umumnya novel memiliki unsur komplikasi atau konflik sebagai dasar utama penceritaan. Keberadaan konlik tersebut mencakup bagaimana bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial dan bagaimana cara penyelesaiannya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Semi (Endraswara, 2008: 4-5) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif dianggap cocok untuk penelitian karya sastra karena karya sastra adalah dunia kata dan symbol yang penuh makna.

Ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain: (1) peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka, (3) lebih mengutamakan proses dibanding hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran, (4) analisis secara induktif, dan (5) makna merupakan andalan utama (Endraswara, 2008:5).

Penelitian ini menganalisis bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan dalam menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk mengetahui makna totalitas suatu karya sastra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Novel “*Nyala Semesta*” karya Farah Qoonita

Novel *Nyala Semesta* merupakan novel action-Thriller yang ceritanya diangkat langsung dari kisah nyata perjuangan syuhada tanah Gaza Palestina, yang kita ketahui konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina sudah berlangsung selama tujuh puluh tiga tahun lamanya. Novel karya Farah Qoonita yang terdiri dari tiga bab ini, diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Kanan Publishing.

Novel ini berkisah tentang keluarga Khalid, salah seorang petinggi Hamas (Organisasi Pertahanan Palestina), yang mengalami banyak hal sebagaimana penduduk Palestina dalam menghadapi penjajahan Israel. Dari serangan bom yang tidak mengenal waktu, penyadapan dengan alat-alat tercanggih oleh Mossad (gabungan antara Israel), hingga penyiksaan dipenjara. Ditambah salah seorang anak sulung Khalid, yaitu Mushab terjebak konspirasi Mossad yang memaksanya berbalik arah menjadi musuh keluarganya sendiri, bergabung Bersama Mossad untuk menyerang Gaza, Palestina dengan menjadi mata-mata.

Novel ini menyajikan plot dan gambaran dan penjajahan oleh Israel yang sangat menyentuh. Tentang perjuangan mati dan hidup penduduk Palestina mempertahankan tanah airnya. Tentang kekuatan ruhiyah yang luar biasa dan ukhuwah Islamiyah. Juga tentang hangatnya keluarga ditengan banyaknya ancaman dan keterbatasan.

Novel ini memiliki keunikan tersendiri dan sangat menarik untuk dibaca. Farah Qoonita yang merupakan seorang aktivis ke-Palestina, yang pastinya menyuguhkan kisah yang nyata dalam novel. Beberapa informasi juga berdasarkan yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung. Ada beberapa macam bentuk, sebab, bahkan penyelesaian konflik yang dapat diteliti dalam novel tersebut

2. Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita adalah sebagai berikut:

Table bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik konflik sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita:

No	Bentuk Konflik Sosial	Pihak yang Berkonflik	Penyebab Konflik Sosial	Penyelesaian Konflik Sosial
1.	Konflik Antar Pribadi	<p>Khalid dan Mushab</p> <p>Khalid dan Mushab</p> <p>Yusuf dan Amjad</p> <p>Yusuf dan Amjad</p>	<p>-(hal.25 bagian 1) Perbedaan antara individu (antara ayah dan anak terkait perguruan tinggi mana yang terbaik)</p> <p>-(hal.26-27 bagian 1) Perbedaan Antar Individu,(antara ayah dan anak terkait tujuan seorang mushab melanjutkan keperguruan tinggi Negeri).</p> <p>-(hal.229-230 bagian 2) Perbedaan antar individu, (kedua sahabat pejuang tanah Gaza Palestina ini sedikit memperdebatkan sebuah kata ambisius.</p> <p>-(hal.237 bagian 2) Perbedaan antar individu yang menyebabkan terjadinya konflik pada bagian ini. (yang mana</p>	<p>-(hal.25 bagian 1) penyelesaian konflik sosial yang digunakan dalam hal ini adalah penyelesaian konflik sosial coersi/Paksaan.</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>-----</p>

		Lee, Yonat dan Peter	<p>keduanya saling beradu dan yusuf akhirnya menyerah juga meremehkan atas upaya mereka, namun pada saat itu juga Amjad menemukan ide baru untuk menemukan penyadap).</p> <p>-(hal.244-246 bagian 2) Perbedaan antar individu (lee yang merupakan atasan dari tim penyadap Israel kalangkabut mendengar berita bahwa penyadapannya telah diketahui pihak Gaza, lee memperingatkan mata-mata yang ia utus untuk segera meninggalkan tanah Gaza, namun Peter yang merupakan salah satu mata-mata yang juga seorang hacker handal masih sibuk dengan komputernya untuk mengambil data, dan Yonat yang merupakan satu komplotan pmereka, menegur piter untuk segera meninggalkan Gaza).</p>	-----
--	--	----------------------	--	-------

		Yonat dan Peter	-(hal.250 bagian 2) Perbedaan antar individu , mereka saling menyalahkan antar satu sama lain, dan peter tidak terima disalahkan.	-----
2.	Konflik Kepentingan	Umar dan Mushab	-(hal.33-37 bagian 1) Benturan Kepentingan , (yang terjadi antara Umar yakni mata-mata dari Israel dan Mushab anak dari petinggi Hamas Gaza Palestina)	- (hal. 33-37 bagian 1) penyelesaian konflik sosial yang digunakan pada bagian ini adalah penyelesaian konflik sosial Coersi/paksaan.
		Loai dan Mushab	-(hal. 41-43 bagian 1) Benturan Kepentingan , (perbedaan kepentingan antara Loai kapten Shin Bet Israel dan Mushab anak dari petinggi Hamas Gaza Palestina).	-(hal.43 bagian 1) penyelesaian konflik sosial pada bagian ini adalah penyelesaian konflik sosial Coersi/Paksaan.
		Mushab dan Loai	-(hal.137 bagian 2) penyebab terjadinya konflik adalah Benturan kepentingan	-----

3.	Konflik antar Golongan	Golongan Yahudi dan golongan penduduk asli tanah Gaza palestina	-(hal.106-108 bagian 1) penyebab konflik sosial Benturan Kepentingan (antara penduduk asli Palestina dengan Yahudi yang berstatus ebagai penjajah).	-----
4.	Konflik Antar Negara	<p>Khalid (salah satu petinggi Hamas yang dipenjara dan tantara Israel)</p> <p>Tim MTGR <i>micro tactical ground robot</i> Israel bagian pembuatan pesawat dan juga alat penyadapan.</p>	<p>-(hal. 153 bagian 2) penyebab konflik sosial Benturan kepentingan (antara Khalid yang merupakan salah satu petinggi Gaza Palestina dan saat itu berstatus sebagai tahanan Israel karena dijebak, Adapun konfliknya ialah Khalid menolak diajak Kerjasama dengan pihak Israel, dan Khalid juga menolah memberikan informasi apapun terkait Palestina kepada tantara Israel.</p> <p>-(hal.201-208 bagian 2) konflik Benturan Kepentingan Adapun konfliknya adalah penyelundupan peyadap MTGR pada terowongan Gaza yang sudah disiapkan pihak Israel kurang lebih 3 tahun lamanya.</p>	<p>-----</p> <p>-----</p>

			<p>Disela-sela pemasangan penyadapan, para penjaga Gaza berjaga. Namun tanpa diketahui pihak Gaza, tim MTGR mengalihkan dengan melemparkan bom sejauh 500 m dari tempat pemasangan penyadapan.</p>	
		<p>Tantara Palestina dan tim mata-mata Israel</p>	<p>-(hal.251-252 bagian 2) Benturan Kepentingan, antara tantara Palestina dengan mata-mata Israel, Tentara Palestina melakukan penggedahan pada mata-mata Israel, dan mata-mata Israel merasa terancam.</p>	-----
		<p>Pasukan Palestina dan mata-mata Israel</p>	<p>-(hal.260-264 bagian 2) Benturan Kepentingan, Pasukan Palestina membalas serangan Israel, dan akhirnya mereka berhasil membom bagian belakang mobil penyusup, dan tersisa 6 orang penyusup berusaha melarikan diri dan masuk pada mobil lain yang sudah disiapkan, pasukan</p>	-----

		Pemerintah Israel dan Palestina	<p>Israel kalah dalam situasi ini mereka pergi meninggalkan Pasukan Palestina karena sudah terlalu berbahaya.</p> <p>-(hal. 274 bagian 3) Benturan Kepentingan pihak Israel memerlukan 2 anggotanya yang menjadi tawanan, dan ditukar dengan 5 penduduk Palestina yang menjadi tahanan termasuk salah satu petinggi Hamas yaitu Khalid Hamad.</p>	<p>-----</p> <p>-(hal.274 bagian 3) Konsiliasi merupakan penyelesaian konflik sosial pada bagian ini.</p>
--	--	---------------------------------	---	---

Berdasarkan penelitian ini, bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita adalah:

1. Bentuk Konflik Sosial Dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita

Dari 8 bentuk konflik sosial dalam teori hanya terdapat 4 bentuk konflik sosial diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk konflik Sosial antarpribadi sebanyak 6 data
- b. Bentuk konflik Sosial kepentingan sebanyak 3 data
- c. Bentuk konflik antar golongan sebanyak 1 data
- d. Bentuk konflik antar Negara sebanyak 5 data

2. Faktor Penyebab Konflik Sosial dalam novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita

Adapun faktor penyebab konflik sosial hanya ditemukan 2 faktor penyebab dari 4 faktor penyebab yang disajikan dalam teori. Diantaranya adalah.

- a. Perbedaan antar individu 6 data
- b. Benturan kepentingan 9 data

3. Penyelesaian Konflik Sosial dalam Novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita

Dari 5 penyelesaian konflik sosial yang disajikan pada teori, hanya terdapat 2 penyelesaian konflik. diantaranya adalah

- a. Paksaan 3 data
- b. Konsiliasi 1 data

DAFTAR PUSTAKA

- A.Moleong.L.J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Azwar, Saifuddin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danial, AR., Endang dan Wasriah, Nana. 2009. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Endraswara, Suwardi. 2008 Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kolip, Usman dan Elly M. Setiadi. 20011. Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplisasi dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kosasih. 2012. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Lauer. H. Robert. 2001 Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lawang. Robert. 1994. Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maryadi, dkk. 2010. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P. & Asi, Y. E. (2021). Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes with Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan. *GUEPEDIA*.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). Struktur Dasar Sastra Lisan Deder. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 44-55.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2005. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. 2019. Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *SPASI MEDIA*.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. Paradigma Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Oetomo.
1995. Masalah Sosial dan Pembangunan. Jakarta: PT. Dunia Pustaka jaya.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bndung:
Alfabeta.
- Warren, Austin dan Rene Wellek. 1995. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.
- Z. F. Zulfanur, dkk. 1996. Teori Sastra. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Zeitlin, M. Irving, 1998. Memahami Kembali Sosiologi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.